

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN CURUQ PSUK DESA PENEMBANG KECAMATAN MERIGI KELINDANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Desi Arisandi¹⁾, Agus Susatya²⁾, Wiryono²⁾

¹⁾Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

²⁾Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk menunjang pengembangan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun perdesaan. Pariwisata juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pariwisata berkelanjutan mencakup 3 aspek utama yang terdiri dari aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek sosial budaya. Wisata alam air terjun Curuq Psuk mempunyai potensi untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata alam Curuq Psuk di Desa Penembang, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap 100 orang responden yang terdiri dari institusi pemerintah daerah, masyarakat dan pengunjung objek wisata. Data dianalisis menggunakan SWOT analysis. Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan bahwa lima urutan teratas dari program untuk pengembangan wisata alam air terjun Curuq Psuk adalah : (1) Pengembangan objek wisata; (2) Pengembangan infrastruktur transportasi; (3) Pengembangan bantuan modal usaha; (4) Pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata; dan (5) Pengembangan usaha lainnya yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : Bengkulu, SWOT, wisata alam

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun perdesaan. Pariwisata juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di area wisata. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan *multiplier effect* dan nilai martabat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran (Hadiwijoyo, 2012)

Berbagai pihak yang berkaitan dengan potensi wisata alam ini harus dilibatkan. Disisi lain partisipasi masyarakat serta

proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan wisata sangat menentukan keberhasilan pengembangan program wisata alam, peran serta masyarakat diperlukan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam pengembangan objek wisata alam air terjun “Curuq Psuk “ Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Menurut Saleh (2000), diantara faktor yang diperhatikan dalam perencanaan pengembangan dan peningkatan usaha wisata alam adalah segmen pasar serta SWOT (*Strengght, Weaknesses, Oppurtunities, Treats*) dan faktor lainnya. Dengan mengetahui faktor ini maka dapat direncanakan tindakan pengembangan yang

lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan wisata alam air terjun Curuq Psuk Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Metode SWOT.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif yaitu perhitungan dengan menggunakan data-data statistik, kemudian data statistik dianalisis secara kualitatif-deskriptif untuk menjelaskan keterkaitan potensi sumber daya alam dengan perencanaan pembangunan daerah yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yakni untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan Juli 2019.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kuesioner, alat tulis, kamera dan alat-alat lain yang diperlukan dalam penelitian ini

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan yaitu data Primer dan data Sekunder.

Analisis SWOT

Untuk menyusun strategi-strategi pengembangan pariwisata digunakan analisis SWOT, yang terlebih dahulu menganalisis faktor internal dan faktor eksternal objek wisata alam air terjun Curuq Psuk. Analisis SWOT merupakan tahap analisis lanjut. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi faktor-faktor strategis untuk mengidentifikasi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) (Rangkuti, 2006 dan Salusu, 1996).

Tabel 1. Model matrik Analisis Swot

INTERNAL	EXTERNAL		
	Identification of factors	Opportunities (O)	Threats (T)
		Tentukan Faktor Peluang	Tentukan Faktor Ancaman
	Strength (S)	S vs O	S vs T
	Tentukan Faktor Kekuatan	Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang	Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman
	Weakness (W)	W vs O	W vs T
Tentukan Faktor Kelemahan	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang	Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Merigi Kelindang dibagi ke dalam 13 desa diantaranya : Desa Padang Kedeper, Desa Jambu, Desa Penembang, Desa Lubuk Unen, Desa Lubuk Unen Baru, Desa Talang Ambung, Desa Taba Durian Sebakul, Desa Ulak Lebar, Desa Pungguk Beringin, Desa Pungguk Ketupak, Desa Kelindang Atas, Desa Kelindang Bawah, dan Desa Bajak II, Kecamatan Merigi Kelindang merupakan kecamatan baru Pemekaran dari Kecamatan Taba Penanjung.

Karakteristik Responden

Umur responden yang terpilih secara acak sebagai responden bervariasi antara 20 - 70 tahun dan diklasifikasikan menjadi lima kelompok umur yaitu < 20 tahun, 21 - 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun, dan > 50 tahun. Jumlah persentase umur responden dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan matriks analisis SWOT maka dihasilkan strategi SO, WO, ST dan WT. Adapun strategi tersebut adalah

- a. Strategi SO (*Strength – Opportunity*), Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang
 1. Pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana wisata
 2. Pengembangan modal usaha
 3. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata
 4. Pemeliharaan dan pengelolaan wisata alam air terjun “Curuq Psuk” yang berkelanjutan
 5. Promosi objek wisata alam air terjun “Curuq Psuk”

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT

INTERNAL			
Identifikasi faktor	faktor	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
			1. Kebijakan Pemerintah Desa dalam pengembangan wisata 2. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam pengembangan wisata 3. Tersedianya sumber daya manusia yang berpotensi menjadi tenaga kerja 4. Adanya kegiatan budidaya pertanian dan persawahan yang dapat menjadi objek agrowisata 5. Kebijakan Pemerintah Kecamatan dalam pengembangan wisata 6. Ekosistem dan keindahan alam sekitarnya yang mendukung wisata alam 7. Aksesibilitas 8. Sarana dan prasarana jalan desa 9. Sarana dan prasarana di objek wisata
		<i>Opportunities (O)</i>	<i>W O</i>
		1. Program Wonderful Bengkulu 2020 2. Dukungan Pemerintah Desa dalam bentuk kebijakan dan keuangan. 3. Dukungan pemerintah Daerah dalam bentuk kebijakan dan keuangan. 4. Dukungan pemerintah Kecamatan dalam bentuk kebijakan dan keuangan. 5. Peluang peningkatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kerajinan dan seni 6. Adanya peluang pasar yang cukup tinggi untuk membuka usaha	1. Meningkatkan sumberdaya manusia (W3 dan O6) 2. Menyediakan serta melengkapi fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan (O3 dan O5) 3. Pengembangan dan penyadaran lingkungan (O5 dan W3) 4. Peningkatan ketrampilan masyarakat (O6)
		<i>S O</i>	
		1. Pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana wisata (S1 dan O3) 2. Pengembangan modal usaha (S3 ,O4) 3. Pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan (S4 dan O3) 4. Pemeliharaan dan pengelolaan wisata alam air terjun "Curuq Psuk" yang berkelanjutan(O5) 5. Promosi objek wisata alam air terjun "Curuq Psuk" (O3)	

- jasa, perhotelan dan transportasi.
7. Adanya insentif bagi pengusaha untuk berinvestasi di bidang wisata alam

<i>Threats</i> (T)	S T	W T
1. Kerusakan lingkungan akibat pengunjung wisata alam.	1. Mempertahankan keragaman dan menambah atraksi wisata (S4,S5 dan T2)	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan (W3 dan T2 ,T1)
2. Keamanan	2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan mamfaat kelestariang lingkungan	2. Peningkatan kegiatan produksi yang ramah lingkungan (W2 dan T2)
3. Dukungan kebijakan pemerintah desa terhadap perlindungan alam.	3. Penataan ruang pada kawasan wisata	3. Perencanaan wisata secara holistik dan komperehensif (W2 dan T3)
4. Dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap perlindungan alam.		
5. Minat generasi muda untuk kesenian local.		
6. Kesadaran masyarakat tentang wisata alam.		
7. Dukungan kebijakan pemerintah kecamatan terhadap perlindungan alam.		
8. Budaya adat lokal		
<hr/>		
b. Strategi WO (<i>Weakness–Opportunity</i>), Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.		1. Mempertahankan minat generasi muda untuk kesenian lokal
1. Meningkatkan sumberdaya manusia		2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan mamfaat wisata alam
1. Menyediakan serta melengkapi fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan		3. Penataan ruang pada kawasan wisata
2. Pengembangan dan penyadaran lingkungan		d. Strategi WT (<i>Weakness–Treats</i>), Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
3. Peningkatan ketrampilan masyarakat		1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan
c. Strategi ST (<i>Strength–Threats</i>), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman		2. Peningkatan kegiatan produksi yang ramah lingkungan

3. Perencanaan wisata secara holistik dan komprehensif

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal teridentifikasi maka dibuat tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka Strengths dan Weaknesses serta tabel EFAS untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka opportunities dan treats.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan bahwa bahwa lima urutan teratas dari program untuk pengembangan wisata alam air terjun Curug Psuk adalah : (1) Pengembangan objek wisata; (2) Pengembangan infrastruktur transportasi; (3) Pengembangan bantuan modal usaha; (4) Pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata; dan (5) Pengembangan usaha lainnya yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, O., dan Panata, P 2002. Perhitungan Nilai Ekonomi Pemanfaatan Hasil Hutan Non-marketable oleh Masyarakat Desa Sekitar Hutan Studi Kasus Cagar Alam Dolok Sibual-buali, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan. Laporan Penelitian. Program Ilmu Kehutanan Universitas Sumatera Utara.

Anggorodi. 1998. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Ternak Unggas. Gramedia. Jakarta

Basrowi dan Siti J.J 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringai, Kabuapten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 1.

BPS. 2019. Kabupaten Bengkulu Tengah dalam angka. BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.

[Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2003a. Data Objek dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Bogor. Bogor: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor.

[Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2007b. Laporan akhir Penyusunan Pola Pembinaan dan Pengembangan Desa Wisata di Desa TaposI, Kecamatan Tenjolaya. Bogor: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor.

[Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2008. Kawasan Wisata Terpadu Tamansari. Bogor: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor.

[Dispar] Dinas Pariwisata. 2019 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Fandeli C. 2002 Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.

Hadiwijoyo, S.S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hendriwo, 2007. Rencana Pengembangan Ekowisata dan Analisa Investasi Proyek di Wahana Wisata Curug Kembar Batu Layang Perum Perhutani KPH Bogor. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bnadung

Khoiri.F. 2014. Analisis kelayakan Pengembangan Ekowisata mangrove di Pantai Muara Indah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan. Universitas Sumatera Utara.

Lindberg K, 1995. Ekowisata : Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. Terjemahdari Ecoturims. Jakarta (ID) : The ecoturims society press. 180 hlm.

- Lutfi .2014. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Situ Gede Sebagai Kawasan Wisata Alam di Kota Tasikmalaya. Tesis . Program studi Manajemen Resort &Leisure :UPI.
- Nikijuluw, V.H 1994. Rezim Pengelolaan Sumbr daya Perikanan. Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Nugraho, I. 2015. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Solo : Era Adicipta.
- Nugroho, P dan Suryono, M.Y 2013, Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. Journal Of Marine Research.
- Profil Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Qomariah L. 2009 Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi SPTNI Sarongan). Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata. Bogor : Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. :PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT cara Perhitungan bobot, rating, dan OCAL:Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rencana Pengembangan Dinas Pariwisata 2017-2021 Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Sevilla, consuelo et, al. (1993). Pengantar Metode Penelitian, Jakarta : Universitas Indonesia Pess.
- Setyadi,A. 2012 Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta.
- Soekadijo, R.G. 1996. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai System Linkage. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono,(2012). Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung ALFABETA
- Syahadat, E 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kunjungan Wisatawan Di Taman Gunung Gede Pangrango. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. Volume 3. No. 1 Maret 2006. Hal 1-16 Bogor.
- Tika Pabundu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta : PT Bumi Pustaka.
- UNWTO (Organisasi Pariwisata Dunia) [https : // studi.pariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto](https://studi.pariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto).
- UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Departemen Pariwisata Republik Indonesia.
- UU No. 24 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengan di Provinsi Bengkulu. Kemendagri RI.
- UU No 9 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah